

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KOMITE AUDIT,
LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA**

Ni Wayan Widmasari

I Putu Edy Arizona

Luh Komang Merawati

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

Email: widma_sari@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine effect investment opportunity sets, audit committees, leverage, and company size on earnings quality in manufacturing companies in consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling method uses a purposive sampling method, with a sample of 84 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the investment opportunity set and firm size had a positive effect on earnings quality while the audit committee and leverage had no effect on earnings quality.

Keywords: Investment Opportunity Set, Audit Committee, Leverage, Company Size Scale, Profit Quality

Pendahuluan

Latar belakang penelitian

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Belkaoui (2006), laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu (Handayani dan Rachadi, 2009). Rendahnya kualitas laba dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Isu yang terkait erat dengan kualitas laba adalah *Investments Opportunity Set* (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Manfaat dari pembentukan komite audit bagi perusahaan antara lain memperbaiki mutu pelaporan keuangan. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber dana perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa hutang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya. Siallagan dan Machfoedz (2006), *leverage* merupakan salah satu mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemberi pinjaman. Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas.

Permasalahan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Investments Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
- 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Investments Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.
- 2) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit terhadap kualitas laba.
- 3) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba
- 4) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Kualitas laba

Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Menurut Kazemi dkk. (2011), terdapat 4 karakteristik yang terkandung dalam laba yang berkualitas yaitu, persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai, dan tepat waktu. Terdapat beberapa proksi dalam pengukuran kualitas laba antara lain ketepatanwaktuan, akrual diskresioner, persistensi laba, dan *earnings response coefficient* (Dechow, 2010). Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

Investments opportunity set (ios)

Investments Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset dan pilihan investasi di masa yang akan datang (Kallapur dan Trombley, 2001). Menurut Myers (1977) menyatakan bahwa IOS merupakan nilai sekarang pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan. Cahan dan Hossain (1996) menunjukkan bahwa manajer-manajer perusahaan yang memiliki IOS tinggi lebih termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Komite audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Leverage

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Tingkat *leverage* dapat diketahui melalui perbandingan total utang dengan total aset. *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki utang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian utang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki utang lebih kecil (Mardiyah, 2002).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih sedikit.

Hipotesis

Pengaruh *investments opportunity set* (ios) terhadap kualitas laba

Investments opportunity set (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan Investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan. Laba perusahaan di masa depan akan terus meningkat jika ada kesempatan perusahaan untuk tumbuh melalui kesempatan investasi, sehingga respon yang diberikan oleh pasar akan lebih besar serta reaksi harga pasar suatu perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang mempunyai nilai *investments opportunity set* (IOS) yang tinggi akan mempunyai kualitas laba yang tinggi pula.

H₁: *Investments Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Perusahaan yang memiliki komposisi komite audit yang sesuai dengan Peraturan No.IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-29/PM/2004 tgl 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, akan melaporkan laba yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diawasi oleh komite audit. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Adriani, 2011).

H₂: Komposisi Dewan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber dan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa hutang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik agar perusahaan terlihat layak untuk mendapatkan pinjaman. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan

maka kualitas labanya semakin rendah karena adanya indikasi bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih besar dari para pemangku kepentingan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Irawati, 2012).

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018, dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*.

Definisi operasional variabel

Kualitas Laba

Kualitas laba diukur yang digunakan adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan Model Jones yang dimodifikasi (1976). Model Jones yang dimodifikasi (1976) mengestimasi apabila besar kas yang diperoleh perusahaan dihitung sebagai *cash flow from operation*, maka dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

a) Mengukur total *accrual*

$$TACt = NIt - CFOt$$

Dimana:

NIt = Laba bersih perusahaan periode-t

TACt = Total akrual periode-t

CFOt = Arus kas dari operasi periode-t

b) Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TACt/At-1 = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 ((\Delta REVt - \Delta RE Ct)/At-1) + \alpha_3 (PPEt/At-1) + e$$

Dimana:

TACt

= total accruals perusahaan i pada periode t

At-1

= total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

1

REV_t = perubahan/pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

α₁, α₂, α₃ = koefisien regresi

e = error

- c) Menghitung *non-discretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1)$$

Dimana:

NDA_t = *non-discretionary accruals* pada tahun t

α = *fitted coefficient* yang diperolehdari hasil regresi padaperhitungan total *accruals*

- d) Menghitung *discretionary accruals*:

$$DAC_t = (TAC_t / At-1) - NDA_t$$

Dimana:

DAC_t = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Investment Opportunity Set (IOS)

IOS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Market Value to Book Value of Assets Ratio (MVBVA)*.

$$MVBVA = \frac{\text{Total asset} - \text{total ekuitas} + (\text{jmlh Sbxclose price})}{\text{Total asset}}$$

Komite Audit

Dengan adanya pengawasan dari dewan komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Indikator pengukurannya adalah

$$= \frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan persamaan:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan

pengelolaan laba secara efisien. Indikator pengukurnya adalah $\log(Ln)$ dari total aset perusahaan.

Metode penentuan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara tahunan berturut turut selama periode 2016-2018.
- 3) Perusahaan harus memiliki ketersediaan data yang lengkap untuk diteliti.
- 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *observasi non-partisipan*,

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Pengujian asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Utama, 2016:99). Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov - Sminov Test*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov - Sminov Test* > 0,05 dan sebaliknya. Uji Multikolinieritas

2) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Utama, 2016:107). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas nilai *VIF* harus di bawah 10 dan nilai *tolerance* harus di atas 0,1. Jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas untuk masing-masing variabel bebas yang diuji.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). (Utama, 2016:114). Model regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan 4-dU.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Utama, 2016:112). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah yang mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji kelayakan model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2012:97).

2) Uji Pengaruh Simultan (*F Test*)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

3) Uji Parsial (*t test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

Analisis regresi berganda

$$DACT = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

DACT = *Discretionary accruals* (proksi kualitas laba)

IOS = *Investment Opportunity Set*

KA = Komite Audit

LEV = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$(\beta) 1 - (\beta) 4$ = Koefisien regresi

e = *error*

Hasil dan Pembahasan

Uji statistik deskriptif

Tabel 1

Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACt	84	-8.07	47.07	1.2004	5.41978
IOS	84	18813.33	46620996.68	3311176.1797	8138804.75313
KA	84	.33	.67	.4702	.16190
LEV	84	.08	.92	.4049	.18454
UP	84	4.63	7.98	6.2943	.76065
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* (IOS) sampel periode 2016-2018 memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 3,31 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 8,14. Banyak data yang dianalisis adalah 84 dengan titik minimum 0.02 dan titik maksimum 46,62. Komite Audit (KA) sampel periode 2016-2018 memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,47 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0,16. Banyak data yang dianalisis adalah 84 dengan titik minimum 0.33 dan titik maksimum 0,67. *Leverage* (LEV) sampel periode 2016-2018 memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,40 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0,18. Banyak data yang dianalisis adalah 84 dengan titik minimum 0.08 dan titik maksimum 0,92. Ukuran Perusahaan (UP) sampel periode 2016-2018 memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,40 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0,18. Banyak data yang dianalisis adalah 84 dengan titik minimum 0.08 dan titik maksimum 0,92. Kualitas Laba, sampel periode 2016-2018 memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,2004 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 5,419. Banyak data yang dianalisis adalah 84 dengan titik minimum -8,07 dan titik maksimum 47,07.

Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23843358
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.228
	Negative	-.263
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190

Sumber: data diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,190 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti, residual model regresi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas Model

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
IOS	0,852	1,174	Tidak terdapat multikolinearitas
KA	0,919	1,088	Tidak terdapat multikolinearitas
LEV	0,943	1,060	Tidak terdapat multikolinearitas
UP	0,844	1,186	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: data diolah (2019)

Semua variabel independen yaitu IOS, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.625	3.31941	1.827

a. Predictors: (Constant), UP, LEV, KA, IOS

b. Dependent Variable: DACt

Sumber: data diolah (2019)

Diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,827. Nilai tersebut berada diantara $d_U = 1,7462$ dan $4-d_U = 2,2538$ atau $d_U < d_W < 4-d_U$ yaitu $1,7462 < 1,827 < 2,2538$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi sehingga layak untuk analisis selanjutnya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.694	10.306		1.232	.222
	IOS	.148	.095	.186	1.554	.124
	KA	-2.890	7.097	-.047	-.407	.685
	LEV	1.588	6.146	.029	.258	.797
	UP	-1.544	1.577	-.118	-.979	.331

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah (2019)

Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas (independen) lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas yang artinya varian residual antara periode pengamatan satu dengan pengamatan lainnya konstan sepanjang waktu pengamatan.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.412	3.409		5.108	.000
	IOS	.375	.032	.865	11.882	.000
	KA	-1.647	2.347	-.049	-.702	.485
	LEV	-2.421	2.033	-.082	-1.191	.237
	UP	2.558	.522	.359	4.905	.000

a. Dependent Variable: DACT

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan analisis Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DACT = 17,412 + 0,375 \text{ IOS} - 1,647 \text{ KA} - 2,421 \text{ LEV} + 2,558 \text{ UP}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (IOS,KA,LEV, dan UP) terhadap variabel terikat (DACT), dimana koefisien regresi variabel bebas yang menunjukkan tanda positif berarti mempunyai pengaruh searah terhadap kualitas laba. Koefisien regresi variabel yang menunjukkan tanda negatif berarti memiliki pengaruh yang bertolak belakang terhadap kualitas laba. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diungkapkan sebelumnya, maka:

- 1) Nilai konstanta sebesar 17,412 menunjukkan bahwa jika IOS, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan adalah 0, maka kualitas laba sebesar 17,412.
- 2) Nilai koefisien regresi dari IOS sebesar 0,375 menunjukkan bahwa apabila IOS mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,375 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
- 3) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 2,558 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 2,558 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji kelayakan model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.625	3.31941	1.827

a. Predictors: (Constant), UP, LEV, KA, IOS

b. Dependent Variable: DACt

Sumber: data diolah (2019)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,625 atau sebesar 62,5%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu IOS, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

2) Uji Pengaruh Simultan (*F Test*)

Tabel 8

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1567.581	4	391.895	35.567	.000 ^a
	Residual	870.459	79	11.018		
	Total	2438.039	83			

a. Predictors: (Constant), UP, LEV, KA, IOS

b. Dependent Variable: DACt

Sumber: data diolah (2019)

Nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu IOS, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

3) Uji Parsial (*t Test*)

Tabel 9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.412	3.409		5.108	.000		
	IOS	.375	.032	.865	11.882	.000	.852	1.174
	KA	-1.647	2.347	-.049	-.702	.485	.919	1.088
	LEV	-2.421	2.033	-.082	-1.191	.237	.943	1.060
	UP	2.558	.522	.359	4.905	.000	.844	1.186

a. Dependent Variable: DACt

Sumber: data diolah (2019)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Variabel *IOS* (X_1) menunjukkan t hitung = 11,882 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,375 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa *IOS* berpengaruh positif pada kualitas laba, maka H_1 diterima.

Variabel Komite Audit menunjukkan t hitung = -0,702 dengan nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar -1,647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,485 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,485 > 0,05$). Ini berarti bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh pada kualitas laba, maka H_2 ditolak.

Variabel *Leverage* menunjukkan t hitung = -1,191 dengan koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -2,421 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,237 > 0,05$). Ini berarti bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh pada kualitas laba, maka H_3 ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan t hitung = 4,905 dengan nilai koefisien regresi variabel *UP* sebesar 2,558 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba, maka H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *investmen opportunity set* pada kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya maka diketahui bahwa variabel *IOS* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007), Adriani (2011), Warianto dan Rustiti (2012), dan Novianti (2012) yang menyatakan *IOS* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *IOS* maka prospek pertumbuhan perusahaan akan cenderung meningkat karena nilai investasinya meningkat. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan kesempatan investasi (*IOS*) menandakan perkiraan laba perusahaan di masa mendatang akan terus meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*IOS*). Jadi perusahaan dengan tingkat *IOS* yang lebih tinggi menandakan perusahaan tersebut akan terus tumbuh sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, dimana kualitas laba juga akan semakin meningkat.

Pengaruh komite audit pada kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya maka diketahui variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba Bradbury (2004) tidak menemukan hubungan statistik antara keberadaan komite audit dan kecenderungan kecurangan pelaporan

keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dan Agustia (2013) yang menyatakan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari sebatas untuk memenuhi regulasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mensyaratkan perusahaan mempunyai komite audit yang paling sedikit terdiri dari seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terhadap pengelolaan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya maka diketahui variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Wati (2014), Darabali (2015), Wati dan Putra (2017), dan Sari (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meski perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi dan memiliki kemungkinan tingkat risiko yang tinggi pula tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki utang besar memang menimbulkan beban bunga, tetapi tergantung bagaimana perusahaan dapat mengelola utang secara efisien, manajemen persediaan dan penjualan kredit perusahaan secara konservatif. Penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh pada kualitas laba karena dengan rendah atau tingginya kualitas *leverage* tidak berarti perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya maka diketahui variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dira dan Astika (2014) dan Jaya dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang diukur dengan jumlah total asset mampu menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan dipercaya oleh investor dalam penanaman modalnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan manipulasi labanya semakin rendah sehingga memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati dan lebih transparan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- 2) Komite Audit tidak berpengaruh pada kualitas laba.
- 3) *Leverage* tidak berpengaruh pada kualitas laba.
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

- 1) Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan fungsi dan komposisi komite audit dari tahun ke tahun dikarenakan komposisi komite audit masih belum berpengaruh pada kualitas laba.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di BEI dengan periode tahun penelitian terbaru sehingga dapat memberikan data yang relevan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang mampu mempengaruhi kualitas laba, seperti, likuiditas, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, struktur modal, return on assets (ROA), *growth*, dewan direksi, pembayaran deviden.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*, Solo.
- Cahan, S.F. dan M. Hossain. 1996. "The Investment Opportunity Set and Disclosure Policy Choice: Some Malaysian Evidence". *Asia Pacific Journal of Management*, 13
- Dechow, P., W. Ge, dan C. Schrand. 2010. "Understanding Earning Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences". *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3): 344-444
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No.1, Hal 35-36.

- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure". *Journal of Finance Economis* 3:305-360.
- Kallapur, S. Dan M.A. Tomberly. 2001. "The Investment Opportunity Set: Determinants, Cosequences and Measurement". *Managerial Finance*, 27 (3): 3-15.
- Kazemi, H., H. Hemmati, dan R. Faridvand. 2011. "Intervestigating the Relationship Between Convertism Accounting and Earnings Attributes". *Word Applied Sciences Journal*, 12 (9):1385-1396.
- Mardiyah, Aida. (2002). "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5 No.2 Hal 229-256.
- Myers, S.C. 1977. Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5: 147-175.
- Novianti, Rizki. 2012. "Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.